

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama menerapkan pembelajaran model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dengan metode *hypnoteaching*, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kualitas peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* maupun pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kualitas peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* berada pada kategori tinggi sedangkan kualitas peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.
3. Pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model SSCS *problem solving* dengan metode *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
4. Pencapaian kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model SSCS *problem solving* dengan metode *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
5. Tidak ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan kemampuan komunikasi matematis.
6. Hampir seluruh siswa menunjukkan sikap yang positif, baik terhadap pelajaran matematika, pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching*, maupun terhadap soal-soal kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* telah berhasil membuat siswa memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis dan secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Implikasi dari kesimpulan-kesimpulan tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, di mana siswa lebih antusias dan merasa tidak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran matematika.
2. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika dapat menetralkan kecemasan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis.
3. Pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* dapat diterapkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis serta meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* yang diterapkan, siswa dilatih untuk dapat memahami dan menganalisis masalah, menggali informasi tentang apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui dan apa yang ditanyakan, serta merencanakan langkah-langkah apa saja yang akan digunakan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan sehingga pada akhirnya siswa mampu membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari.
4. Pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* merupakan pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi maupun ketika mensosialisasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Hal ini mendorong siswa agar lebih berani mengemukakan ide-ide atau gagasan matematis yang mereka miliki dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam model SSCS lebih cocok diterapkan di awal pembelajaran sehingga mampu membangkitkan semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
2. Pada penelitian ini aspek kognitif yang dikaji adalah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan aspek kognitif lainnya.
3. Pada penelitian ini juga aspek afektif yang diukur hanya sikap siswa terhadap pelajaran matematika, pembelajaran model SSCS dengan metode *hypnoteaching*, dan terhadap soal-soal kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat diteliti aspek afektif selain sikap siswa terhadap pembelajaran matematika.
4. Dalam penerapan metode *hypnoteaching*, disarankan untuk menggunakan media *software Geogebra* atau *SketcpHAD* pada materi bangun datar atau bangun ruang sisi datar sebagai salah satu teknik *focusing* untuk memusatkan perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Pada penelitian ini tidak terlihat mana yang lebih berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis, apakah peran model SSCS atau metode *hypnoteaching*. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian lanjutan untuk menggunakan pembelajaran *hypnoteaching* saja, model SSCS saja, dan gabungan keduanya.